

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 dan Permenkes Nomor 17 Tahun 2020, bahwa pengelolaan sampah yang baik merupakan salah satu aspek penting yang bertujuan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan pasar, serta menciptakan kondisi lingkungan pasar yang nyaman dan aman bagi semua orang.

Pasar merupakan salah satu tempat umum yang menjadi sumber penghasil sampah. Adapun faktor terjadinya peningkatan jumlah sampah di pasar antaralain karena pengelolaan sampah yang masih belum efektif. Tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat pasar terhadap pengelolaan sampah masih rendah akibat kurangnya edukasi dan pemahaman, serta pola hidup masyarakat yang masih cenderung mengedepankan pemenuhan kebutuhan hidup menjadikan masalah pengelolaan sampah belum menjadi prioritas utama untuk ditangani (Roring dkk, 2023).

Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Menyebutkan bahwa pada tahun 2020 dari 290 kabupaten/kota se-indonesia timbul sampah mencapai 36,740,685.50ton pertahun dengan komposisi sampah dari rumah tangga 37.3%, perkantoran 3.2%, pasar tradisional 16.4%, pusat perniagaan 7.2%, fasilitas publik 5.2%, kawasan 16%, lainnya 14.6%. sampah pasar sebagai penyumbang kedua

setelah sampah rumah tangga. Ada 13.450 pasar di seluruh Indonesia, dengan jumlah pedagang sekitar 12,6 juta orang.(Wulanda dkk,2025).

Timbulan sampah di Kota Kupang dari tahun 2020 sampai 2022 semakin meningkat. Pada tahun 2020 dengan pertumbuhan penduduk 442.758 jiwa, jumlah timbul sampah sebanyak 79.382,39 ton. Pada tahun 2021 timbul sampah meningkat menjadi sebanyak 80.803,34 ton dengan jumlah penduduk 455.847 jiwa, kemudian meningkat lagi di tahun 2022 menjadi 83.192,63 ton dengan jumlah penduduk mencapai 468.913 jiwa.(Lobo dkk, 2024).

Salah satu jenis sampah yang saat ini menjadi perhatian banyak orang khususnya masyarakat, Dinas Lingkungan dan Kebersihan dan Pemerintah Kota Kupang adalah masalah sampah di pasar. Masalah sampah di pasar saat ini masih belum ditangani dengan baik dan masih ada banyak pasar-pasar di kota Kupang yang tergolong kotor dan tercemar.

Pasar sehat merupakan suatu upaya yang bersifat integrative dan sinergi dengan berbagai upaya lainnya yang mampu menjamin kondisi pasar yang bersih, aman, nyaman dan sehat sehingga seluruh aktivitas di dalam pasar dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan peruntukannya. Kondisi pasar tersebut dipengaruhi oleh keberadaan produsen hulu (penyedia bahan segar), pemasok, penjual, manager

pasar, petugas yang berhubungan dengan kesehatan dan toko masyarakat. Oleh karena itu, komitmen dan partisipasi aktif para stakeholder dibutuhkan untuk mengembangkan pasar sehat (Kemenkes RI, 2020).

Pengelolaan sampah yang efektif di pasar sangat penting dilakukan karena jumlah sampah yang terus meningkat dapat menyebabkan penumpukan sampah, sehingga dapat berdampak pada kesehatan masyarakat di pasar. Dampak dari sampah yang menumpuk tanpa dikelola dengan baik, antara lain lingkungan pasar menjadi kotor, pencemaran air, pencemaran udara, serta dapat menjadi tempat berkembang biaknya vektor atau organisme penyebar penyakit, seperti nyamuk demam berdarah, dan lain sebagainya (Mustaghfiroh dkk, 2020).

Kondisi tersebut dapat terlihat dari pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pedagang di pasar Oebobo, tempat sampah yang digunakan oleh pedagang di pasar ini menggunakan tempat sampah seperti kanjang bambu. Selain itu, pedagang juga masih menggunakan kardus dan plastik sebagai tempat untuk menampung sampah. Disekitar tempat sampah masih terdapat adanya sampah yang berceceran atau berserakan. Sampah yang berserakan dan berceceran dapat menimbulkan bau tidak sedap dan mengundang vektor atau binatang pembawa penyakit seperti lalat, masih ditemukan masih kurangnya ketersediaan tempat sampah pada beberapa kios ataupun los pedagang, sehingga sampah tersebut hanya dikumpulkan dan diletakkan, serta dibiarkan menumpuk disamping kios ataupun los tersebut.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di pasar Oebobo pada saat praktek STTU adapun yang menjadi permasalahan perilaku pedagang dalam mengelola sampah di pasar Oebobo Kota Kupang pada beberapa area dalam pasar seperti kios ataupun los masih ditemukan sampah yang berserakan atau berceceran begitu saja dan menunggu petugas kebersihan untuk membersihkan sisa sampah

tersebut dan tidak nyaman bagi pedagang dan pembeli. Kondisi ini juga memicu berkembangnya berbagai vektor penyakit seperti ,lalat, tikus dan kecoa yang dapat mencemari makanan dan meningkatkan resiko penyakit diare, tifus, atau keracunan makanan bagi masyarakat. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan pengetahuan, sikap dan tindakan pedagang dalam perilaku mengelolah sampahh di pasar dengan baik dan benar.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana perilaku pedagang pasar dalam mengelola sampah dipasar Oebobo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perilaku pedagang dalam mengelola sampah di pasar Oebobo

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pedagang dalam dalam mengelola sampah di pasar Oebobo
- b. Untuk mengetahui sikap pedagang dalam mengelola sampah di pasar Oebobo
- c. Untuk mengetahui tindakan pedagang dalam mengelola sampah di pasar Oebobo

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan tambahan kepustakaan khususnya sanitasi tempat-tempat umum

2. Bagi Pengelola Pasar

Menjadi dasar untuk memperbaiki sistem pengolahan sampah, menyediakan fasilitas yang memadai dan menyusun kebijakan kebersihan pasar.

3. Bagi peneliti

Menambahkan pengetahuan, pengalaman, wawasan khususnya tentang kondisi sarana sanitasi pasar

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Materi

Materi dalam penelitian ini adalah perilaku pengelolaan sampah di pasar Oebobo.

2. Lingkup Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Pasar Oebobo

3. Lingkup Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februar- Maret